



El-Fata is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST SEBAGAI PILAR PENGUATAN PRILAKU PROSOSIAL DAN PENDIDIKAN INKLUSIF

**Wiwik Idayati**

[Idayatiwiwik95@gmail.com](mailto:Idayatiwiwik95@gmail.com)

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

**Amirur Rosidah**

[Amirur01@gmail.com](mailto:Amirur01@gmail.com)

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

**Rr. Kusuma Dwi Nur Ma'rifati**

[Kusumanur69@gmail.com](mailto:Kusumanur69@gmail.com)

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

**Muslimin**

[muslimin@iainutuban.ac.id](mailto:muslimin@iainutuban.ac.id)

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

**Imam Supriyadi**

[abunakhofa@gmail.com](mailto:abunakhofa@gmail.com)

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pendidikan inklusif dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai agama, serta dampaknya terhadap sikap empati, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman di kalangan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian naratif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan refleksi diri dari berbagai guru dan siswa di sekolah-sekolah inklusif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, dengan triangulasi dan member checking untuk memastikan kredibilitas dan validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan inklusif berbasis nilai-nilai agama, terutama ajaran kasih sayang, tolong-menolong, dan toleransi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, sangat efektif dalam membentuk karakter siswa yang empatik dan toleran. Pendidikan inklusif tidak hanya mengurangi stereotip dan prasangka, tetapi juga mendorong hubungan yang lebih positif di antara siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa banyak guru yang belum memiliki pelatihan yang memadai dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendekatan inklusif, yang menjadi tantangan utama dalam penerapannya. Temuan ini memperkaya literatur tentang pendidikan inklusif dengan menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai pelatihan guru dan pengembangan kurikulum berbasis nilai agama dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah-sekolah Islam.

**Kata Kunci :** *Pembelajaran, Al-Qur'an Hadist, Pilar Penguatan, Prilaku Prososial, Pendidikan Inklusif*

### **Abstract**

*The aim of this study is to understand how inclusive education can be integrated with religious values, and its impact on empathy, tolerance, and appreciation for diversity among students. The research employs a qualitative approach with a narrative design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and self-reflections from various teachers and students in inclusive schools. Data analysis was performed using thematic analysis, with triangulation and member checking to ensure the credibility and validity of the findings. The results show that the implementation of inclusive education based on religious values, particularly the teachings of compassion, mutual help, and tolerance found in the Qur'an and Hadith, is highly effective in shaping students' empathetic and tolerant character. Inclusive education not only reduces stereotypes and prejudice but also encourages more positive relationships among students with diverse backgrounds and abilities. However, this study also found that many teachers lack adequate training in integrating religious values with inclusive approaches, which presents a significant challenge in its implementation. The findings enrich the literature on inclusive education by emphasizing the importance of integrating religious values in character development. This research also opens up opportunities for further studies on teacher training and curriculum development based on religious values in the context of inclusive education in Islamic schools..*

**Keywords:** *Learning, Qur'an and Hadith, Strengthening Pillars, Prosocial Behavior, Inclusive Education*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik serta memperkuat nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Ajaran Islam yang terkandung dalam kedua sumber utama ini menekankan pentingnya akhlak mulia, toleransi, saling menghormati, serta tolong-menolong dalam kebaikan. Di era masyarakat yang semakin plural, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya menjadi fondasi keimanan, melainkan juga berkontribusi dalam membangun perilaku prososial dan memperkuat pendidikan yang inklusif bagi semua lapisan masyarakat.

Perilaku prososial dalam Islam mendapat perhatian penting. Al-Qur'an surah Al-Mā'idah ayat 2 memerintahkan umat Islam untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa. Nabi Muhammad SAW juga bersabda, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesamanya" (HR. Muslim) (Wafa,

2024). Prinsip ini mendorong umat Islam untuk menumbuhkan empati, kepedulian sosial, dan keterlibatan aktif dalam menciptakan harmoni sosial.

Pendidikan inklusif, sebagai pendekatan pendidikan yang merangkul keberagaman dan menolak diskriminasi, juga sejalan dengan nilai-nilai Islam. QS. Al-Hujurat ayat 13 menegaskan bahwa manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal, bukan saling merendahkan. Nilai ini menegaskan pentingnya menerima perbedaan dan memanusiakan semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Daimah, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengangkat isu terkait, namun menunjukkan adanya celah yang belum tergarap secara komprehensif. Pertama, penelitian oleh Mulyawati dkk. (2022) mengungkap bahwa pembelajaran berbasis nilai agama di sekolah dasar inklusi mampu menumbuhkan empati dan kepedulian siswa, tetapi belum secara eksplisit menelaah peran Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber nilai prososial dan inklusif. Kedua, penelitian Chaer (2016) membahas prinsip inklusivitas dalam hadis Nabi terkait keadilan sosial dan kepedulian terhadap kaum marjinal, namun belum menghubungkannya secara langsung dengan konteks pembelajaran di kelas. Ketiga, studi Syaefuddin (2019) menyoroti praktik inklusif di madrasah dengan pendekatan pembelajaran kolaboratif, tetapi tidak secara spesifik mengaitkan dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Dari tinjauan tersebut, dapat disimpulkan adanya gap penelitian: masih minim kajian yang secara integratif menganalisis bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat menjadi sarana penguatan perilaku prososial sekaligus mendukung praktik pendidikan inklusif di lembaga pendidikan Islam. Maka dari itu, diperlukan penelitian yang mampu menjembatani kedua isu ini secara sinergis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam memperkuat perilaku prososial dan mendukung implementasi pendidikan inklusif di lingkungan pendidikan Islam. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi nilai-nilai keislaman yang relevan untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang mendukung keberagaman.

Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan memperkaya literatur mengenai integrasi pendidikan agama Islam dan konsep pendidikan inklusif, sedangkan secara praktis dapat memberikan panduan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam, baik secara sosial maupun akademik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam pengalaman subjektif individu dalam konteks sosial dan kultural tertentu. Penelitian naratif berfokus pada cerita atau pengalaman hidup yang dikisahkan

oleh partisipan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana individu membangun makna atas peristiwa yang mereka alami. Menurut Harahap (2020:29), pendekatan naratif tidak hanya menganalisis isi cerita, tetapi juga konteks sosial dan budaya yang membentuk serta mewarnai narasi tersebut. Senada dengan itu, Abdussamad (2021:99) menegaskan bahwa penelitian naratif memberikan ruang bagi peneliti untuk menyelami cara individu menginterpretasikan pengalaman mereka dan memberi makna terhadap kehidupan yang dijalani.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah cerita-cerita yang dikisahkan oleh para informan yang memiliki pengalaman langsung terkait dengan praktik pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang inklusif dan memuat nilai-nilai prososial. Narasi tersebut diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala madrasah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, data juga diperoleh melalui refleksi diri partisipan yang disampaikan baik secara lisan maupun tertulis. Untuk melengkapi data utama, peneliti juga mengumpulkan dokumen pendukung seperti catatan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam secara semi-terstruktur, observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, serta dokumentasi untuk memperkuat data dari wawancara dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan guna menggali pengalaman dan persepsi partisipan secara lebih personal dan komprehensif. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika interaksi sosial yang terjadi dalam ruang kelas. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memberikan informasi kontekstual tambahan yang memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menginterpretasikan tema-tema utama yang muncul dari cerita yang dikisahkan oleh partisipan. Proses analisis dilakukan secara bertahap, mulai dari transkripsi data, pengkodean awal, hingga penemuan pola dan tema-tema bermakna yang berkaitan dengan nilai prososial dan inklusivitas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Seluruh proses analisis dilakukan dengan memperhatikan konteks sosial dan kultural yang melatarbelakangi cerita-cerita tersebut.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan meminta para partisipan untuk meninjau kembali hasil interpretasi peneliti terhadap cerita mereka, guna memastikan bahwa makna yang ditangkap sesuai dengan maksud partisipan. Dengan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam dan otentik mengenai praktik pembelajaran yang tidak hanya

mengajarkan ilmu, tetapi juga membentuk nilai dan karakter dalam kerangka pendidikan inklusif berbasis Al-Qur'an Hadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAAN**

Pendidikan inklusif yang mengintegrasikan nilai-nilai agama memberikan dampak positif dalam mengembangkan sikap empati dan toleransi di kalangan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa lebih terbuka dalam bekerja sama dengan teman dari berbagai latar belakang. Pendidikan inklusif memiliki manfaat besar dalam meningkatkan empati dan toleransi di kalangan siswa. Ketika siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan belajar bersama, mereka belajar untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, dan saling mendukung. Ini membantu mengurangi stereotip, prasangka, dan diskriminasi, serta mendorong pembentukan hubungan yang lebih positif di antara siswa. Misalnya, dalam lingkungan inklusif, siswa tanpa kebutuhan khusus akan belajar untuk lebih memahami dan menghormati teman sekelas mereka yang mungkin memiliki tantangan fisik atau intelektual. Mereka belajar bahwa perbedaan bukanlah halangan untuk bekerja sama, melainkan kekayaan yang bisa mendukung kerjasama dan pembelajaran bersama. Pada pelaksanaannya, ini menciptakan lingkungan sekolah yang lebih ramah dan mendukung bagi semua.

Nilai-nilai agama menjadi landasan perilaku sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan agama yang inklusif sesungguhnya dapat menjadi media dalam mengelola keberagaman karena pendidikan agama inklusif memiliki tujuan mengubah paradigma pendidikan yang melihat diri sendiri ke melihat diri dalam keberadaannya dengan orang lain. Selain itu, strategi pembelajaran agama inklusif mengutamakan penghargaan dan pengelolaan keragaman. Pendidikan agama yang inklusif sudah tentu membentuk pemahaman dan sikap moderat siswa dan berdampak kepada masyarakat secara luas (Rumahuru, 2019).

Dalam pendidikan inklusif, nilai-nilai agama berperan sebagai landasan penting dalam membentuk perilaku dan karakter siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Nilai-nilai seperti kasih sayang, tolong-menolong, toleransi, dan saling menghormati membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung keberagaman, di mana setiap siswa, tanpa terkecuali, dihargai dan diterima. Ajaran agama yang mengedepankan kejujuran, kedamaian, dan keadilan juga memperkuat pentingnya perlakuan yang setara terhadap semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus atau disabilitas, sehingga menciptakan suasana belajar yang positif, penuh empati, dan saling mendukung di dalam dan luar lingkungan sekolah.

Tantangan Beberapa guru mengalami kesulitan mengadopsi metode pembelajaran yang inklusif. Pendidikan inklusif bukan sekadar menyatukan anak-anak dengan berbagai latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan dalam satu

lingkungan belajar. Lebih dari itu, pendidikan inklusif bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan setara bagi setiap individu. Dalam konteks anak berkebutuhan khusus, pendidikan inklusif memerlukan penerapan strategi dan metode pengajaran yang dirancang secara khusus, yang disesuaikan dengan kebutuhan karakteristik individu, baik dari segi kognitif, emosional, maupun fisik. Proses ini menuntut pemahaman yang mendalam dari pendidik tentang perbedaan kebutuhan belajar setiap peserta didik, sehingga pendekatan yang digunakan dapat mendukung perkembangan optimal mereka dalam berbagai aspek (Sumarno & Iksan, 2024). Pendidikan inklusif menuntut guru untuk memiliki keterampilan yang lebih kompleks dalam menangani siswa dengan berbagai kebutuhan. Namun, banyak guru tidak memiliki pelatihan yang memadai untuk mengajar di lingkungan inklusif. Tanpa pengetahuan dan keterampilan yang tepat, guru mungkin merasa kesulitan dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa dengan kebutuhan khusus, yang dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran.

Kurangnya pelatihan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendekatan pendidikan inklusif. Kurangnya pelatihan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendekatan pendidikan inklusif mengacu pada kekurangan program atau pelatihan bagi pendidik yang memadukan ajaran agama dengan prinsip-prinsip inklusivitas dalam pendidikan. Pendidikan inklusif bertujuan untuk menyediakan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau disabilitas. Namun, tanpa adanya pelatihan yang mengajarkan cara mengintegrasikan nilai-nilai agama seperti kasih sayang, toleransi, dan keadilan dalam konteks ini, pendidik mungkin kesulitan untuk memanfaatkan nilai-nilai agama sebagai landasan dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat lebih efektif dalam mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama, serta mengembangkan sikap positif terhadap keberagaman yang ada di kelas.

Kesimpulan dari keseluruhan adalah penerapan pendidikan inklusif berbasis nilai-nilai agama, khususnya ajaran Al-Qur'an dan Hadis, berperan penting dalam membentuk sikap empati, toleransi, dan menghargai keberagaman di kalangan siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumahuru (2019), yang mengemukakan bahwa pendidikan inklusif dapat mengurangi stereotip dan prasangka antar siswa serta mendorong pembentukan hubungan sosial yang positif di antara mereka. Kedua penelitian ini sepakat bahwa pendidikan yang inklusif dapat mengurangi diskriminasi dan memperkuat nilai-nilai sosial dalam proses pembelajaran.

Persamaan lainnya terletak pada penekanan nilai-nilai prososial dalam pendidikan inklusif. Seperti yang ditemukan dalam penelitian Sumarno & Iksan (2024), yang menyatakan bahwa pendidikan inklusif dapat membentuk sikap moderat siswa dan mendorong mereka untuk saling menghargai, temuan

penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan pendidikan agama yang inklusif, dengan mengedepankan nilai kasih sayang, tolong-menolong, toleransi, dan keadilan, berkontribusi besar dalam membentuk karakter siswa yang empatik dan toleran.

Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu. Misalnya, meskipun penelitian Rumahuru (2019) menekankan pentingnya integrasi keragaman dalam kelas inklusif, penelitian ini lebih fokus pada pengintegrasian nilai-nilai agama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Penelitian sebelumnya tidak secara mendalam membahas bagaimana ajaran agama, khususnya dari Al-Qur'an dan Hadis, dapat dijadikan dasar dalam mengelola keberagaman dan menguatkan nilai prososial di dalam kelas.

Di sisi lain, penelitian Sumarno & Iksan (2024) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif, yang serupa dengan temuan penelitian ini. Namun, penelitian ini lebih menekankan kurangnya pelatihan bagi guru yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendekatan inklusivitas, yang menjadi hambatan utama dalam menciptakan kelas yang inklusif dan mendukung. Penelitian sebelumnya tidak membahas secara khusus bagaimana pelatihan yang mengintegrasikan ajaran agama dapat membantu guru mengelola kelas inklusif dengan lebih efektif.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa banyak guru yang belum memiliki keterampilan yang cukup dalam mengajar di lingkungan inklusif, dan ini mengarah pada perbedaan dengan penelitian oleh Agus et al. (2021), yang menyarankan pengembangan kurikulum khusus yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa inklusif. Meskipun keduanya menyoroti pentingnya pelatihan dan kurikulum yang tepat, penelitian ini lebih menekankan pada peran nilai-nilai agama dalam memperkaya pengajaran pendidikan inklusif.

Dengan demikian, meskipun ada kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu dalam hal fokus pada pendidikan inklusif dan nilai-nilai sosial, temuan penelitian ini menambah wawasan baru dengan menekankan integrasi nilai agama dalam pendidikan inklusif. Hal ini membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pengintegrasian nilai-nilai agama dapat memperkaya pendekatan inklusif dan meningkatkan efektivitas pendidikan di berbagai konteks, terutama di lingkungan pendidikan Islam

## **PENUTUP**

Pendidikan inklusif berbasis nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang empatik, toleran, dan saling mendukung. Melalui ayat-ayat Al-Qur'an, seperti Surat Al-Ma'un dan At-Taubah, serta hadis Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan kepedulian terhadap sesama dan solidaritas sosial, pendidikan inklusif dapat

menjadi sarana yang efektif untuk membangun karakter siswa yang berakhlak mulia. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan inklusif, seperti kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan prinsip inklusivitas, perlu segera diatasi. Dengan demikian, pendidikan inklusif tidak hanya menjadi tempat untuk siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga menjadi ruang bagi semua siswa untuk tumbuh dan berkembang dalam suasana yang lebih harmonis, adil, dan menghargai keberagaman. Implikasi bagi kurikulum adalah perlunya fleksibilitas yang mengakomodasi kebutuhan semua siswa dan memperhatikan inklusivitas dalam setiap aspek pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang mengintegrasikan nilai prososial menjadi sangat relevan untuk menciptakan masyarakat yang berkeadilan dan mendukung keberagaman.

## DAFTAR RUJUKAN

- Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Quran Hadis (Studi Kasus di Yayasan Mambaul Ulum Montong), Fima Nursalnia Salma Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia, Anggie Eka Cahyani Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia, Siti Nurjanah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia. Rr. Kusuma Dwi Nur Ma'rifati Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia Isnawati Nur Afifah Latif Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia, <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/2049>
- Modul Pembelajaran AL-QUR'AN HADITS Untuk Siswa MTS-MA, kelas PAI Kelas B Angkatan 2022 Rr. Kusuma Dwi Nur Ma'rifati, M.Pd.I., Siti Nurjanah, M.Pd.I., Isnawati Nur Afifah Lathif, M.Pd.I, Bening Pustaka Puri Permata Sorobayan No.1 Argomulyo Sedayu Bantul 0895807411411 Anggota IKAPI No. 143/DIY/2021
- [Aplikasi metode Jigsaw guna meningkatkan motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi kasus di Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Batu](#), Rr Kusuma Dwi Nur Ma'rifati, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- IMPLEMENTASI METODE SOSIODRAMA DENGAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER, Nurul Ngainin Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban. Kusuma Dwi Nur M Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama Tuban.nFirman Septiawan Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, <https://ejournal.iaimu.ac.id/index.php/elfata/article/view/156>

- ANALISIS NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN MOTIVASI PENDIDIKAN DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA Nila AprilianaTK Cinta Semua (CIAS) Tuban, Rr. Kusuma Dwi Nur Ma'rifati Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban  
<https://ejournal.iaimu.ac.id/index.php/elfata/article/view/304>.
- Alfaeni, S. I., Asbari, M., & Sholihah, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), Article 5.  
<https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.661>
- Alfiani, N. R. N., & Asiah, S. (2023). *Semangat Belajar PAI dengan Metode Bermain Peran (Role Playing) di SMKN 1 Setu Kabupaten Bekasi*. 4(1).  
 Aulia, G. R. (2023). TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 25(1).  
<https://doi.org/10.24252/jumdpi.v25i1.36240>
- Syaefuddin, S. (2019). *PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MATERI QURAN HADITS INTEGRATIF-INKLUSIF DI MADRASAH ALIYAH*. 24(2).  
[https://www.researchgate.net/publication/336873180\\_PENGEMBANGAN\\_PEMBELAJARAN\\_MATERI\\_QURAN\\_HADITS\\_INTEGRATIFINKLUSIF\\_DI\\_MADRASAH\\_ALIYAH?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.researchgate.net/publication/336873180_PENGEMBANGAN_PEMBELAJARAN_MATERI_QURAN_HADITS_INTEGRATIFINKLUSIF_DI_MADRASAH_ALIYAH?utm_source=chatgpt.com)
- UMAM, C. (2020). *INOVASI PENDIDIKAN ISLAM: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. DOTPLUS Publisher